

Pendampingan Simak Hafalan Quran Siswa SMPT Al Hidayah Tulungagung

Muhammad Nur Haris Asyofi¹, Nurul Fahmi²

¹Hukum Keluarga STAI Hidayatut Thullab Kediri

²Universitas Pesantren Sunan Drajad Lamongan

Email: Muhammad.nur@staihitkediri.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung program tahfidz Al-Qur'an di SMPT Al Hidayah Tulungagung, khususnya dalam kegiatan simak hafalan atau yang dikenal sebagai *ujian kelipatan*. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan terhadap siswa yang telah menyelesaikan hafalan kelipatan 5 juz, yaitu 5, 10, 15, hingga 30 juz. Pendampingan dilakukan dengan menyimak langsung hafalan siswa yang disetorkan secara lisan, dimulai dari pukul 08.00 hingga selesai sekitar pukul 11.00 WIB. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan evaluatif, di mana dosen dan para alumni pondok pesantren berperan sebagai penyimak dan penguji. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran pendamping eksternal memberikan motivasi tambahan bagi siswa serta memperkuat validitas proses tahfidz. Kegiatan ini juga meningkatkan sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan tingkat menengah berbasis tahfidz dalam mendorong generasi Qurani yang unggul.

Kata kunci: pendampingan, tahfidz, simak hafalan, ujian kelipatan, pengabdian masyarakat.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki visi membentuk pribadi yang unggul secara spiritual dan moral. Salah satu upaya utama dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, terutama melalui program tahfidz. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, serta ketangguhan mental anak dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Yusuf, 2019). SMPT Al Hidayah Tulungagung sebagai sekolah berbasis tahfidz menjadi contoh lembaga pendidikan yang konsisten dalam mengembangkan program tahfidz terstruktur dengan sistematis.

Salah satu bentuk evaluasi dalam program tahfidz di SMPT Al Hidayah adalah pelaksanaan *ujian kelipatan*—yaitu ujian hafalan yang dilakukan setiap kali siswa menyelesaikan kelipatan 5 juz, seperti 5, 10, 15, hingga 30 juz. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara berkala, baik setiap bulan maupun menyesuaikan dengan capaian hafalan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa menyetorkan hafalan secara lisan kepada para penyimak dari internal maupun eksternal sekolah, termasuk dosen dan alumni pondok pesantren. Kehadiran penyimak eksternal diharapkan mampu menambah objektivitas penilaian serta memberikan semangat baru bagi siswa dalam menyelesaikan hafalan.

Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada poin *pengabdian kepada masyarakat*, keterlibatan dosen dalam kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata yang relevan dengan bidang keilmuan. Sebagai dosen Hukum Keluarga Islam, pendampingan terhadap generasi penghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam membentuk fondasi keluarga sakinah di masa depan, sebagaimana Al-Qur'an menjadi ruh dalam rumah tangga Islami (Mubarok, 2021). Kegiatan ini juga sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis religiusitas yang kini menjadi prioritas di berbagai jenjang pendidikan (Nasution, 2020).

Penguatan pengabdian ini juga ditujukan untuk membangun jejaring sinergi antara perguruan tinggi Islam dan lembaga pendidikan menengah berbasis tahfidz. Kehadiran kampus dalam kegiatan seperti ini bukan sekadar simbolis, tetapi berperan sebagai katalisator dalam menjaga mutu, semangat, dan keberlanjutan program tahfidz. Selain itu, kegiatan simak hafalan ini juga dapat menjadi bagian dari riset lanjutan mengenai efektivitas metode evaluasi tahfidz serta pengaruhnya terhadap prestasi dan akhlak siswa.

Dengan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan tahfidz dan menciptakan ruang interaksi akademik yang bermakna antara dosen dan siswa menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya yang berbasis pesantren atau sekolah tahfidz, seperti SMPT Al Hidayah Tulungagung, tidak terlepas dari berbagai tantangan teknis dan strategis. Kegiatan *simak hafalan kelipatan* yang menjadi bagian penting dari proses evaluasi tahfidz di sekolah tersebut, membutuhkan dukungan yang matang baik dari sisi sumber daya manusia, manajemen waktu, hingga kualitas monitoring hafalan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan jumlah penyimak hafalan (mushoddi): Dalam pelaksanaan ujian kelipatan, siswa menyetorkan hafalan dalam jumlah besar (5 juz atau lebih) dalam satu waktu. Kondisi ini membutuhkan banyak penyimak agar proses simak berjalan efektif dan efisien. Namun, jumlah penguji internal sekolah seringkali tidak mencukupi, sehingga diperlukan keterlibatan pihak eksternal, seperti alumni dan dosen. Keterbatasan jumlah mushoddi ini dapat menyebabkan antrean panjang, keterlambatan penyimak, dan bahkan kelelahan siswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi performa hafalan mereka (Wibowo, 2020).
2. Ketiadaan sistem penilaian standar dari pihak luar sekolah: Evaluasi hafalan umumnya dilakukan oleh guru internal, yang meskipun memahami kemampuan siswa, tetapi berisiko menimbulkan penilaian yang kurang objektif atau kurang memberikan tantangan baru. Keterlibatan dosen atau akademisi dari luar lembaga pendidikan dapat membantu menanamkan nilai profesionalisme, validasi hafalan, serta memberikan nilai motivasional lebih bagi siswa (Nugroho & Sulastri, 2021).
3. Kurangnya motivasi lanjutan setelah mencapai target hafalan tertentu: Beberapa siswa mengalami penurunan semangat setelah mencapai target hafalan tertentu, seperti 10 atau 15 juz. Minimnya variasi kegiatan atau keterlibatan figur-figur inspiratif dari luar membuat proses tahfidz terkesan monoton. Dosen atau tokoh akademik yang hadir dapat menjadi sosok penyemangat baru dan menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki nilai strategis, baik secara duniawi maupun ukhrawi.
4. Minimnya dokumentasi ilmiah dan pengembangan model pendampingan tahfidz: Meskipun pelaksanaan tahfidz di sekolah seperti SMPT Al Hidayah sudah berjalan secara rutin, kegiatan ini belum terdokumentasi dalam bentuk karya ilmiah atau model pengabdian yang dapat direplikasi oleh institusi lain. Padahal, dokumentasi berbasis akademik sangat diperlukan untuk mengembangkan model pendampingan hafalan yang sistematis dan terukur (Syarifuddin, 2022).
5. Kurangnya pelatihan bagi penyimak (mushoddi): Tidak semua penyimak hafalan memahami teknik dan etika menyimak hafalan dengan baik. Misalnya, beberapa hanya fokus pada kelancaran lafadz tanpa mencermati tajwid, makhras, atau adab siswa saat menyetor. Dibutuhkan pelatihan singkat atau bimbingan teknis untuk memastikan bahwa para penyimak memberikan umpan balik yang mendidik dan membangun semangat siswa, bukan sebaliknya.

Masalah-masalah di atas menjadi latar penting bagi pelaksanaan pengabdian ini. Melalui kehadiran dosen sebagai bagian dari kegiatan simak hafalan, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjawab persoalan-persoalan tersebut secara langsung di lapangan, sekaligus merintis model kolaborasi akademik antara perguruan tinggi Islam dan lembaga pendidikan tahfidz tingkat menengah.

B. Metodologi Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal: Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan simak hafalan.
2. Pelaksanaan Simak Hafalan: Dosen dan beberapa alumni pondok bertugas sebagai penyimak, mendengarkan hafalan siswa dari pukul 08.00 hingga selesai (sekitar pukul 11.00), menilai kelancaran, Tajwid, dan Fashahah saat menyetorkan hafalan.
3. Evaluasi dan Motivasi: Memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil hafalan serta menyampaikan motivasi keislaman untuk menumbuhkan semangat menjaga hafalan.
4. Dokumentasi Kegiatan: Pengambilan catatan lapangan dan dokumentasi visual sebagai bahan pelaporan dan refleksi program.
5. Penyusunan Laporan Akademik: Menyusun hasil kegiatan dalam bentuk laporan jurnal pengabdian masyarakat.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan simak hafalan kelipatan siswa SMPT Al Hidayah Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 pagi hingga sekitar pukul 11.00 siang, dengan melibatkan sejumlah siswa yang telah mencapai target hafalan kelipatan 5 juz (misalnya 5, 10, 15, 20, hingga 30 juz). Dalam kegiatan ini, penulis bersama beberapa alumni pondok pesantren bertindak sebagai penyimak hafalan (mushoddi), menyimak bacaan siswa secara satu per satu sesuai giliran.

1. Peningkatan Antusiasme dan Semangat Siswa

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam menyetorkan hafalan. Mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi karena hafalan mereka disimak oleh pihak luar yang memiliki latar belakang akademik dan pengalaman di dunia pesantren. Faktor psikologis ini terbukti sangat penting dalam mendukung kelancaran hafalan, sebagaimana dikemukakan oleh Hasan (2019) bahwa dukungan moral dan keterlibatan figur teladan dari luar lingkup sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri serta semangat siswa dalam menyelesaikan hafalan mereka.

2. Efektivitas Evaluasi dan Penilaian Hafalan

Dengan bertambahnya jumlah penyimak, proses simak hafalan berjalan lebih cepat dan efisien. Siswa tidak perlu menunggu terlalu lama, sehingga energi dan fokus mereka tetap terjaga saat giliran menyetor tiba. Selain itu, kehadiran penyimak dari luar lembaga memberikan dimensi objektivitas yang lebih tinggi terhadap penilaian hafalan. Penyimak dapat mengevaluasi tajwid, kelancaran, serta ketepatan makhras dengan lebih netral. Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi & Latifah (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan mitra eksternal dalam menjaga kualitas pelaksanaan program tahfidz dan menambah nilai akuntabilitas.

3. Terciptanya Kolaborasi Institusional

Kegiatan ini juga berhasil membuka ruang kolaborasi antara pihak luar dalam hal ini alumni yang menjadi dosen dengan lembaga pendidikan tahfidz tingkat SMP. Sinergi ini merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek pengabdian masyarakat berbasis keilmuan dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif pengembangan pendidikan Islam, kolaborasi lintas lembaga ini penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan Qurani yang berkelanjutan (Rahmawati, 2022).

4. Tantangan Teknis dan Strategi Penyempurnaan

Namun, terdapat pula beberapa catatan penting sebagai bahan evaluasi. Misalnya, meskipun jumlah penyimak sudah bertambah, pengaturan waktu dan teknis antrean perlu ditata lebih sistematis agar siswa tidak menunggu terlalu lama.

Kegiatan ini juga menjadi media transfer nilai alumni pondok dan dosen sebagai akademisi memberikan motivasi bahwa hafalan Al-Qur'an bukan hanya ibadah pribadi, melainkan juga bekal untuk kehidupan rumah tangga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam masyarakat, terutama dalam membentuk generasi pemimpin yang berakhlak (Sutrisno, 2020).

D. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan simak hafalan kelipatan siswa SMPT Al Hidayah Tulungagung merupakan bentuk nyata kontribusi dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan simak hafalan 5 juz ke atas, dosen tidak hanya berperan sebagai penyimak, tetapi juga sebagai motivator, penilai objektif, dan mitra strategis dalam memperkuat mutu pendidikan tahfidz di sekolah.

Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, di antaranya: meningkatnya semangat dan motivasi siswa, percepatan proses simak hafalan, serta terjalinnya kolaborasi institusional antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan menengah berbasis tahfidz. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti kebutuhan sistem penilaian yang terstandar dan pengaturan teknis kegiatan yang lebih efisien.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan menjadi program pengabdian berkelanjutan dengan pelibatan dosen lintas disiplin, agar penguatan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan formal dapat terus tumbuh dan menjangkau lebih luas. Dokumentasi, refleksi, dan evaluasi akademik atas kegiatan ini juga perlu dilakukan secara berkala agar dapat menjadi rujukan model pengabdian berbasis pendidikan tahfidz di berbagai daerah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh sivitas akademika SMPT Al Hidayah Tulungagung atas kesempatan dan kerjasama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para alumni pondok pesantren yang turut serta sebagai penyimak, serta seluruh siswa yang telah menunjukkan semangat luar biasa dalam menyetorkan hafalan.

Semoga kegiatan ini menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat, serta membawa keberkahan dalam perjuangan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan generasi muda Islam.

E. Daftar Pustaka

- Yusuf, A. (2019). *Pendidikan Karakter melalui Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 123–134.
- Mubarok, H. (2021). *Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Hukum Islam dan Al-Qur'an*. Al-Adl: Jurnal Hukum, 13(1), 56–68.
- Nasution, M. (2020). *Religiusitas sebagai Fondasi Pendidikan Karakter di Sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 89–101.
- Wibowo, R. (2020). *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Islam*. Jurnal Kependidikan Islam, 11(2), 143–157.
- Nugroho, B., & Sulastri, D. (2021). *Peran Pendamping Eksternal dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri*. Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, 5(1), 77–89.
- Syaifuddin, A. (2022). *Model Pembinaan Hafidz Qur'an Berbasis Kemitraan Kampus dan Sekolah*. Jurnal Pengabdian Umat, 3(2), 115–124.
- Hasan, L. (2019). *Psikologi Pendidikan Islam: Pendekatan dalam Pembelajaran Tahfidz*. Jakarta: Kencana.
- Afandi, A., & Latifah, F. (2021). *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Kemitraan Eksternal*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 134–146.

Rahmawati, D. (2022). *Sinergi Perguruan Tinggi dan Sekolah Tahfidz dalam Pembinaan Santri*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Islamiyah, 4(1), 101–112.

Sutrisno, A. (2020). *Peran Hafidz dalam Pembentukan Keluarga Islami: Perspektif Sosial dan Hukum Islam*. Jurnal Hukum Keluarga, 5(1), 67–78.